

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa tergantung pada pendidikan dari suatu bangsa tersebut karena pendidikan merupakan pondasi untuk majunya suatu negara. Bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai tujuan negara Indonesia sesuai dalam undang-undang 1945 telah disebutkan tujuan negara salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwasanya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Pane, 2017:337). Dalam aktivitas pembelajaran terdapat dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Guru dituntut untuk profesional dalam mengajar atau membelajarkan siswanya karena berhasil atau tidaknya siswa tergantung pada beberapa hal salah satunya yaitu cara guru mengajar. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik di tempat anak menimba ilmu.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa di sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lainnya seperti museum, perpustakaan, kebun binatang, sawah, sungai, atau hutan. Belajar menurut pendapat (Rosyid, 2019:7) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan

lingkungannya. Seorang siswa memerlukan suatu motivasi agar siswa tersebut bergairah dan bersemangat belajar.

Motivasi merupakan semangat dan dorongan dari setiap individu untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh, motivasi sangatlah dibutuhkan manusia karena tanpa adanya motivasi manusia akan cenderung malas untuk melakukan sesuatu. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkahlaku seseorang agar individu tersebut terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar, dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Ghullam, 2011:91)

(Emda, 2017:175) Mengatakan motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa, hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar, makin tepat motivasi yang diberikan akan semakin baik hasil belajar yang didapatkan, dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik. Kuat lemahnya atau semangat atau tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki orang tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTsN 3 Mandailing Natal pada siswa, peneliti melihat bahwa rendahnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan rendahnya semangat siswa ketika mengikuti pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor tersebut adalah rendahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas atau dalam proses belajar mengajar. Salah satunya kemampuan tersebut adalah

kemampuan mengelola kelas dan memanfaatkan kelas sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah untuk mengelola kelas atau pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif dua subjek dalam proses belajar mengajar yaitu guru dan siswa. Manajemen kelas merupakan keterampilan yang sangat penting dan harus dikuasai oleh guru, pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal pada saat pelaksanaan proses belajar. Kemudian pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Jika seorang guru kurang pengalaman dalam mengelola kelas maka tujuan pembelajaran pun akan sulit untuk dicapai. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik, tujuan pembelajaran pun akan mudah dicapai. Namun, mengelola kelas tidak semudah yang seperti kita bayangkan memerlukan beberapa strategi dalam pelaksanaannya yang disesuaikan dengan latar belakang siswa masing-masing.

Upaya atau usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila diketahui secara cepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, dikenali dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak suasana atau iklim proses belajar mengajar, dan dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas.

Dari permasalahan diatas upaya yang peneliti lakukan adalah menyajikan kepada guru supaya mengelola kelas dengan baik karna manajemen kelas merupakan cara guru menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman dan optimal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 3 Mandailing Natal Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara”**.

1.2 Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas,telah dipaparkan sebelumnya Terkait Fokus Atau Batasan masalah penelitian.yaitu Efektivitas Manajemen Kelas Dan Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa.Penelitian Ini Dilakukan Di MTsN 3 Mandailing Natal Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana peran guru dalam melakukan manajemen kelas/mengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal ?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai fasilitator dalam melakukan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal ?
3. Bagaimana potensi fasilitas dalam mendukung manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran yang konkrit serta analisis yang mendalam tentang efektivitas manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peran guru dalam mengelola kelas di MTsN 3 Mandiling Natal
2. Peran kepala madrasah sebagai fasilitator di MTsN 3 Mandailing Natal
3. Mengetahui potensi fasilitas dalam mendukung pembelajaran di MTsN 3 Mandailing Natal

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari 2 manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang pengelolaan manajemen kelas yang baik di MTsN 3 Mandailing Natal.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan dan tambahan wawasan mengelola manajemen kelas dengan baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini di harapkan menjadi salah satu masukan dalam mengembangkan penelitian dan sejenisnya dan sebagai pembelajaran juga pengalaman keilmuan dalam bidang penelitian.